

**PENGEMBANGAN LKS SERTA PENERAPANNYA DALAM
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD MATA PELAJARAN
FISIKA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 WAY JEPARA
T.P. 2019/2020**

Sutimin
minsoetimin@yahoo.com

SMAN 1 Way Jepara Lampung Timur

Received:	Revised:	Aproved:
10-11-2021	11-12-2021	15-02-2022

Abstract

This study aims to improve the appropriate learning implementation plan; The final assessment refers to the learning objectives; Increasing the value of learning outcomes. The research took place in three cycles, STAD learning with the help of LKS in the first cycle of groups based on the results of the free test, high grade students being trained by the teacher to help their peers controlled by the teacher, STAD learning with the help of LKS in the second cycle of groups based on the results of the first cycle test, high grade students To help peers, STAD learning with the help of LKS in the third cycle of groups is based on the results of the second cycle of tests. Data were collected by observation, questionnaires, tests and analyzed descriptively quantitatively. The results of this classroom action research: The teacher is able to design the right lesson plans with the help of LKS; Implementation of proper learning because student learning activities have increased from the first cycle to the third cycle; There is an increase in the value of learning outcomes from cycle 1 to cycle 3, because the evaluation refers to the learning objectives written in the lesson plan; The increase in the value of learning outcomes in the first cycle is 65.63%, the second cycle is 84.38%, the third cycle is 84.38%.

Keywords: LKS, STAD learning, Increased Activity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki Rencana pelaksanaan pembelajaran yang tepat; Penilaian akhir mengacu pada tujuan pembelajaran; Peningkatan nilai hasil belajar. Penelitian berlangsung dalam tiga siklus, pembelajaran STAD dengan bantuan LKS siklus pertama kelompok berdasarkan hasil free tes, siswa nilai tinggi dilatih oleh guru untuk membantu teman sebaya dikendalikan oleh guru, pembelajaran STAD dengan bantuan LKS siklus kedua kelompok berdasarkan hasil tes siklus pertama, siswa nilai tinggi untuk membantu teman sebaya, pembelajaran STAD dengan bantuan LKS siklus ketiga kelompok berdasarkan hasil tes siklus

kedua. Data dikumpulkan dengan observasi, angket, tes dan dianalisa secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tindakan kelas ini: Guru mampu merancang RPP yang tepat dengan dengan bantuan LKS; Pelaksanaan pembelajaran yang tepat karena aktivitas belajar siswa ada peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga; Ada peningkatan nilai hasil belajar dari siklus 1 sampai siklus 3, karena evaluasi mengacu pada tujuan pembelajaran yang tertulis pada RPP; Peningkatan nilai hasil belajar siklus pertama 65,63%, siklus kedua 84,38%, siklus ketiga 84,38%.

Kata kunci: LKS, Pembelajaran STAD, Aktivitas Meningkatkan

A. PENDAHULUAN

Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan saintifik akan menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Fisika mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi, oleh sebab itu fisika perlu difungsikan sebagai wahana menumbuh kembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan serta untuk membentuk kepribadian siswa.

Untuk kondisi saat ini dalam kegiatan pembelajaran : a) Hasil wawancara dengan siswa bahwa kemampuan guru menggunakan media, bahan ajar dalam belajar fisika kurang optimal; b) Hasil wawancara dengan siswa penggunaan sumber – sumber belajar seperti internet kurang maksimal; c) Hasil wawancara dengan guru menunjukkan kemampuan siswa berdiskusi, memanfaatkan internet kurang optimal dalam proses belajar fisika; d) Hasil pendataan bahwa soal test belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera pada RPP; e) Hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa mengeluhkan belajar fisika hanya pemberian tugas tanpa arah yang jelas; f) Hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan aktifitas belajar siswa kurang optimal; g) Hasil

pendataan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebagian besar masih rendah (dibawah KKM), ini diperkuat hasil ulangan harian tiap KD kelas X IPA SMAN 1 Way Jepara semester 1 Tahun Pelajaran.

Tabel 1.1 Data Nilai Siswa Pada Semester 1 Fisika kelas X IPA.

NO	Kompetensi Dasar (KD)	Siswa Kelas X IPA1		Ketreangan
		Σ Tuntas	Σ Tidak Tuntas	
1	3.7 Menganalisis interaksi pada gaya serta hubungan antara gaya, massa dan gerak lurus benda serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	78%	22%	KKM pada KD 3.7 adalah 76
2	3.8 Menganalisis keteraturan gerak planet dan satelit dalam tatasurya berdasarkan hukum-hukum Newton	80%	20%	KKM pada KD 3.8 adalah 752
3	3.9 Menganalisis konsep energi, usaha (kerja), hubungan usaha (kerja) dan perubahan energi, hukum kekekalan energi, serta penerapannya dalam peristiwa sehari-hari	36%	64%	KKM pada KD 3.9 adalah 753

Sumber: Dokumen evaluasi Sekolah menengah Atas Negeri 1 Way Jepara.

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa siswa yang tuntas lebih sedikit dibanding siswa tidak tuntas pada KD. 3.9 Menganalisis konsep energi, usaha (kerja), hubungan usaha (kerja) dan perubahan energi, hukum kekekalan energi, serta penerapannya dalam peristiwa sehari-hari dibandingkan dengan KD yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menganalisis dan menemukan : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran kooperatif *STAD* dengan bantuan LKS dapat meningkatkan kemampuan aktivitas belajar siswa. Penilaian akhir

mengacu pada tujuan pembelajaran yang tercantum di RPP. Pembelajaran tipe kooperatif *STAD* dengan bantuan LKS dapat meningkatkan nilai hasil belajar fisika.

B. PEMBAHASAN

1) Kajian Teori

Menurut Anthony Robbins dalam Trianto (2010: 15) senada dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome Brunner bahwa belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru. Pada kegiatan belajar mengajar Anthony Robbins dalam Trianto (2010: 15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Definisi belajar secara lengkap dikemukakan oleh Slavin dalam Trianto (2010:141), yang mendefinisikan belajar sebagai:

Learning is usually defined as a change in an individual caused by experience. Changes caused by development (such as growing taller) are not instances of learning. Neither are characteristics of individuals that are present at birth (such as reflexes and response to hunger or pain). However, humans do so much learning from the day of their birth (and some say earlier) that learning and development are inseparably linked.

Slameto (2010: 2), mendefinisikan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Suryabrata (2008: 232), definisi belajar adalah (a) bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial), (b) bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapaknya kecakapan baru, (c) bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

2) Metode Penelitian

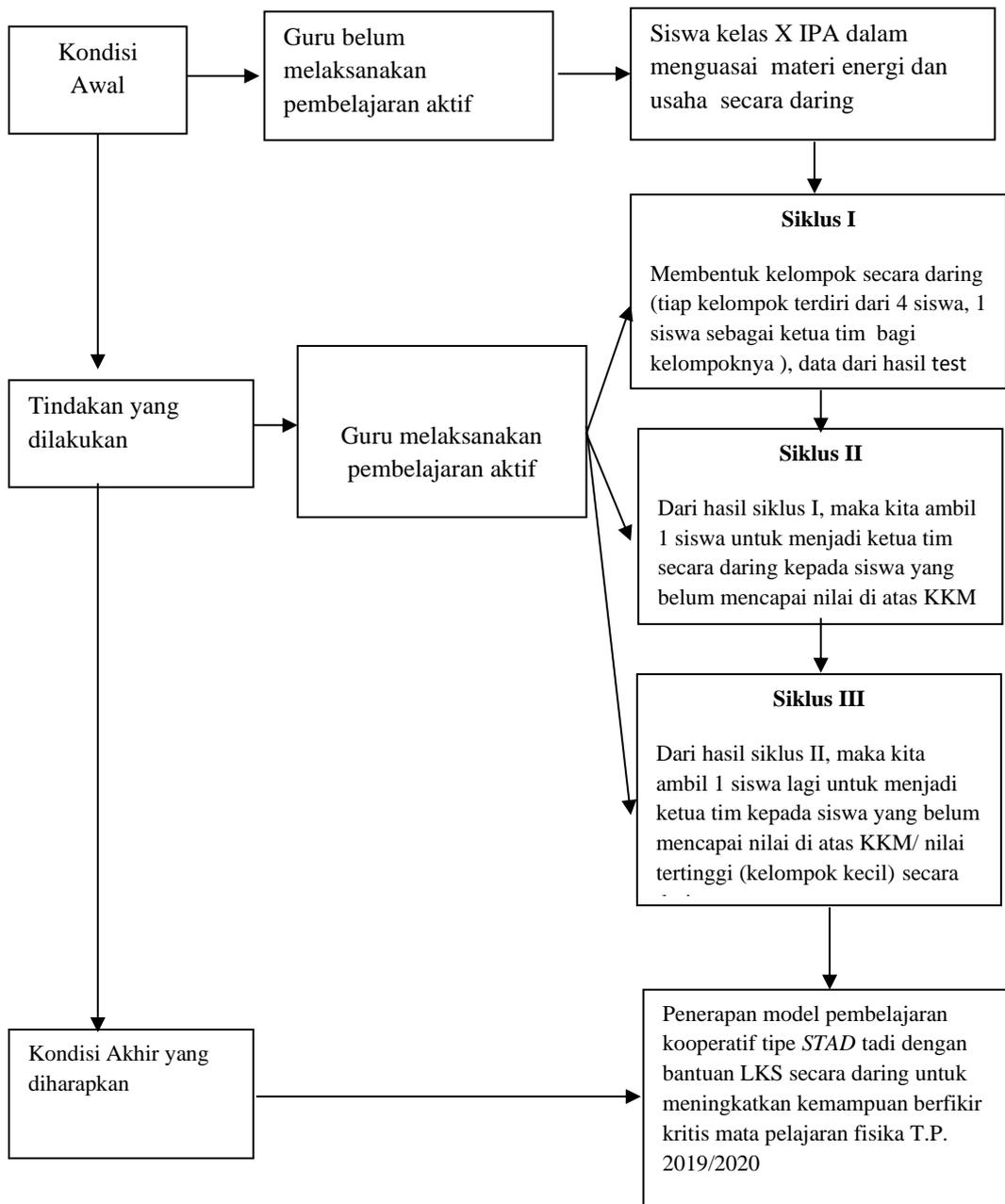
Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran, cara belajar, manfaat media dan sumber belajar yang paling

efektif, efisien, dan berdaya tarik sehingga dapat memenuhi ketercapaian kompetensi siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi (Supardi, 2006: 104).

Proses dan temuan hasil penelitian tindakan didokumentasikan secara rinci dan cermat. Temuan dilakukan melalui observasi, evaluasi, refleksi sistematis dan mendalam. Penelitian tindakan kelas yang dipilih merupakan suatu inkuiri reflektif (*self-reflective-inquiry*) yang berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas secara terus menerus bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, penjelasan dan justifikasi tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, kekurangefektifan dari pelaksanaan sebuah tindakan. Disamping memperoleh pengetahuan, penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk pengembangan diri dan pemahaman mendalam Mengenahi pelaksanaan pembelajaran dan kemudian mencoba memperbaikinya dan berlanjut pada upaya memahami dampaknya.

Setting penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain: a) *setting* pembelajaran yaitu guru berusaha untuk berinteraksi dengan siswa dalam belajar secara daring dari rumah masing-masing, berinteraksi dengan media, berinteraksi dengan alat untuk belajar, berinteraksi dengan bahan ajar LKS; b) *setting* kegiatan belajar yaitu siswa berinteraksi dengan guru secara daring, berinteraksi dengan sumber belajar, berinteraksi dengan alat belajar, berinteraksi dengan teman belajar secara daring, berinteraksi dengan lingkungan belajar. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini merupakan kelas X IPA 1 semester 1 rata – rata berusia 15 tahun. Kondisi siswa rata-rata umurnya 15 tahun merupakan awal pubertas anak, pada kondisi ini gairah belajar siswa menurun, aktivitas belajar melemah. Subjek penelitian penerapan model pembelajaran *STAD* dengan bantuan LKS adalah siswa kelas X IPA 1 yang berjumlah 32 (tiga puluh dua) orang, pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Jepara semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Secara grafik pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dengan bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar : 3.1 Diagram Penelitian Tindakan

Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan : Aktivitas penelitian ini secara online dilaksanakan sejak bulan Juli, Agustus, September, Oktober dan November 2020. **Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :** 1) Proses pembelajaran fisika secara online dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dengan bantuan LKS dinyatakan kreativitasnya meningkat jika ada peningkatan siswa yang aktif pada setiap siklus. Siklus dihentikan jika aktivitas belajar siswa mencapai lebih atau sama dengan 75% siswa katagori aktif dan sudah mencapai titik jenuh.

Evaluasi tindakan dinyatakan berhasil jika ada peningkatan skor daya pembeda, tingkat kesukaran, validitas dan reliabilitas pada setiap siklus. Siklus dihentikan jika daya pembeda mencapai 0,30 tingkat kesukaran mencapai 0,64 validitas mencapai 0,61 dan reliabilitas soal mencapai 0,71 dan sudah mencapai titik jenuh.

Peningkatan nilai hasil belajar siswa dinyatakan berhasil jika ada peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus. Siklus dihentikan jika lebih atau sama dengan 75% siswa sudah mencapai KKM mata pelajaran fisika sebesar 75 dan sudah mencapai titik jenuh (siklus terakhir mendekati atau sama dengan siklus sebelumnya). Penilaian dilakukan secara online dari server sekolah.

3) Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mendeskripsikan perencanaan pembelajaran mata pelajaran fisika dengan pembelajaran *Student Team Achivement (STAD)* dengan pendekatan LKS untuk peningkatan nilai hasil belajar secara daring , pelaksanaannya meliputi aktivitas siswa, aktivitas guru, dan evaluasi tiap-tiap akhir kegiatan pembelajaran, peningkatan kemampuan nilai hasil belajar fisika berupa ranah kognitif, psikomotor seperti tertuang pada KI 3 pada KD. 3.9 dan KI 4 pada KD. 4.1.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *STAD* dengan bantuan LKS dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar fisika kelas X IPA SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran yang tepat karena aktivitas belajar siswa ada peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Ada peningkatan nilai hasil belajar dari siklus 1 sampai siklus 3, karena evaluasi mengacu pada tujuan pembelajaran yang tertulis pada RPP. Ada peningkatan nilai hasil belajar fisika dari siklus pertama 65,63%, siklus kedua 84,38%, siklus ketiga 84,38%

DAFTAR PUSTAKA

- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.